

## ABSTRAK

Badan Pertanahan Nasional RI selama ini memiliki citra yang buruk di masyarakat karena pelayanan yang buruk, berbelit-belit, mahal dan banyaknya calo. Selain itu masih banyaknya permasalahan pertanahan yang terjadi di Indonesia seperti sengketa lahan dan minimnya prosentase tanah yang tersertifikat di Indonesia. Oleh karena itu BPN berupaya memperbaiki pelayanan yang semula dinilai buruk oleh masyarakat dengan menghadirkan Larasita.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana implementasi Program Larasita di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program tersebut digunakan 3 variabel implementasi menurut Mazmanian dan Sabatier yaitu Mudah tidaknya masalah dikendalikan, kemampuan kebijaksanaan untuk menstrukturkan proses implementasi, dan variabel diluar kebijaksanaan yang mempengaruhi proses.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tipe penelitian deskriptif, lokasi penelitian berada di Kantor Pertanahan (BPN) Kabupaten Sidoarjo dan di Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Informan yang diambil dalam penelitian ini para petugas Larasita dan pengguna layanan program Larasita di desa Kemiri. Untuk teknik penentuan informan bagi pemberi layanan menggunakan *Purposive Sampling*. Sedangkan pengguna layanan Larasita menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Kemudian menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.

**Kata kunci : implementasi, program Larasita, BPN**